BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Feng Shui adalah ilmu penganalisaan sifat, bentuk, dan situasi bumi terhadap keberadaan manusia yang kemudian dijadikan perhitungan dan pertimbangan untuk dapat menciptakan suasana yang harmonis bagi calon penghuninya (*Dian*, *1997)*. Feng Shui sudah ada sejak kurang lebih 2000 tahun yang lalu tepatnya pada masa pemerintahan seorang kaisar yang bernama Fu Xi (*Xiang Yi, 2007*). Oleh karena itu Feng Shui adalah suatu ilmu, layaknya fisika, kimia, geografi, dan ilmu lainnya, segala sesuatunya dalam Feng Shui itu harus mengikuti logika.

Dalam masyarakat kini pengaruh Feng Shui sudah cukup kuat. Bahkan kini Feng Shui tidak hanya dipakai oleh masyarkat keturunan Cina saja tapi oleh seluruh golongan masyarakat. Hal ini disebabkan karena keinginan orang-orang yang ingin mendapatkan hunian yang benar-benar nyaman untuk ditempati, bahkan ada beberapa yang percaya bahwa tata letak rumah bisa memberikan keberuntungan atau hoki dalam kehidupan mereka.

Sedangkan Mitos adalah suatu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu. Mitos sendiri sebagian besar masih diragukan kebenarannya dan kebanyakan pula mitos itu timbul dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat Oleh karena itu pula dapat dikatakan bahwa mitos itu berbeda dengan Feng Shui. Tapi pada perkembangannya Feng Shui pun tidak lepas dari pengaruh mitos. Hal ini disebabkan karena pada perkembangannya di masyarakat Feng Shui sudah terpengaruhi oleh berbagai macam hal, ilmu ini tidak hanya jatuh di tangan orang-orang yang ahli saja tapi juga jatuh kepada kalangan masyarakat umum

yang kurang terpelajar seperti kalangan petani, buruh, dan semacamnya, akibatnya makin lama makin banyak hal-hal baru yang ditambahkan pada ilmu ini seperti dongeng-dongeng atau pun tahayul yang berkembang saat itu (*Xiang Yi, 2007*).

Hal inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai mitos-mitos Feng Shui yang menyesatkan yang beredar di masyarakat. Dan ironisnya justru mitos-mitos inilah yang lebih dipercaya dan berkembang di masyarakat luas. Banyak mitos-mitos yang tidak terbukti kebenarannya berkembang di masyarkat dan dengan mudahnya pula dianggap sebagai ilmu Feng Shu. Mitos–mitos di sekitar Feng shui bahkan sudah semakin akrab di masyarakat dan justru semakin mengaburkan ilmu feng Shui itu sendiri. Contoh mitos yang berkembang antara lain wc dalam kamar mandi membuat seret rezeki, jumlah anak tangga menentukan keberuntungan, dan lain-lain (*Xiang Yi, 2007*).

Keadaan ini semakin ditambah dengan banyaknya orang yang mengaku sebagai ahli Feng Shui yang justru semakin memperkuat keberadaan mitos-mitos yang menyesatkan tersebut di masyarakat ditambah lagi dengan dicampurkannya hal-hal mistik pada Feng Shui, dan bila ini terus menerus terjadi bukan tidak mungkin untuk waktu seterusnya mitos-mitos itulah yang semakin kuat dan dipercaya oleh masyarakat dan membuat Feng Shui itu sendiri menjadi semakin kabur pengertiannya. Feng Shui bukanlah mengenai mengenai aturan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh, Feng Shui juga bukan hal mistik yang dapat membuat orang untuk menjadi kaya atau miskin, sial atau beruntung, atau pun sehat atau sakit (*Xiang Yi,2007*). Feng Shui hanya ilmu untuk memaksimalkan energi positif yang ada sehingga membuat energi positif bagi penghuni rumah tersebut, selanjutnya tingkat keberhasilan, kesuksesan, dan kemakmuran orang tersebut tergantung dari usaha orang itu sendiri.

1.2 Identifikasi dan Fokus Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Dari uraian di atas telah dikemukakan mengapa mitos-mitos di sekitar Feng Shui menarik untuk dipermasalahkan dan dijadikan permasalahan dalam penelitian

1. Penggunaan Feng Shui yang semakin populer di masyarakat
2. Mitos-mitos yang ada di sekitar Feng Shui semakin menguat di masyarakat
3. Masyarakat mempercayai Feng Shui sebagai mistik bukan sebagai suatu ilmu yang memiliki logika
4. Masyarakat harus bisa mengetahui mana yang mitos dan mana yang sesuai dengan ilmu Feng Shui
5. Mitos-mitos yang sudah berkembang di masyarakat harus diluruskan kembali

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan : “Adakah hubungan dan penjelasan antara ilmu Feng Shui dan mitos-mitos yang berkembang di sekitarnya”

Penelitian difokuskan pada penjelasan mengenai mitos-mitos di sekitar Feng Shui tentang tempat tinggal yang berhubungan mengenai keberuntungan seseorang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan dan penjelasan-penjelasan untuk mengungkapkan kebenaran dari mitos-mitos tersebut bila dilihat dan dijelaskan dari sudut pandang ilmu Feng Shui yang benar. Pada mitos yang telah berkembang banyak hal-hal yang tidak masuk akal tapi kemudian dipercayai oleh masayarkat yang ingin supaya kehidupannya beruntung. Mitos-mitos yang diteliti adalah mitos-mitos pada tempat tinggal yang sudah banyak dipraktekan di masyarakat khususnya di Indonesia secara umum.

1.3 Tujuan Perancangan

Maksud dari perancangan tugas akhir ini adalah untuk mengadakan kampanye untuk mensosialisasikan apa itu sebenarnya Feng Shui sehingga anggapan-anggapan tentang mitos-mitos Feng Shui yang salah bisa dikurangi . Dan dalam hal ini kampanye yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan seminar yang membahas tentang mitos-mitos menyesatkan di sekitar Feng Shui, seminar ini bersifat temporer, dengan target mahasiswa dan masyarakat umum.

Sedangkan tujuan dari kampanye ini adalah :

- Masyarakat lebih mengerti dengan benar apa itu sebenarnya Feng Shui
- Masyarakat lebih cerdas dalam membedakan mana yang sekedar mitos dan mana yang merupakan ilmu Feng Shui
- Mengajak masyarakat untuk turut juga membantu mengurangi mitos-mitos yang terlanjur sudah berkembang di masyarakat
- Mendidik masyarakat untuk tidak dengan mudah mempercayai mitos-mitos yang bersifat mistis

1.4 Definisi Kata Kunci

Mitos, Feng Shui, Kampanye

Mitos menurut Bascom (*Danandjaja,1986*) **Mite** atau mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita.

Feng Shui adalah ilmu penganalisaan sifat, bentuk, dan situasi bumi terhadap keberadaan manusia yang kemudian dijadikan perhitungan dan pertimbangan untuk dapat menciptakan suasana yang harmonis bagi calon penghuninya (*Dian*, *1997)*.

Menurut Roger and storey kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak tertentu yang dilakukan secara berkelanjutan dalam waktu teretentu (*Antar Venus, 2007*)